

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
REALISASI PAD DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NIKO BONAR HALOMOAN MANURUNG
NIM. 12020113120008

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Niko Bonar Halomoan Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120008
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
REALISASI PAD DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT**
Dosen Pembimbing : Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A

Semarang, Oktober 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A)
NIP : 197209172002121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Niko Bonar Halomoan Manurung
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120008
Fakultas/Departemen : Ekonomi/Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
REALISASI PAD DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA BARAT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2017

Dosen Penguji :

1. Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., MS.i., Ph.D (.....)
3. Dr. Nugroho SBM, MS.i (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Niko Bonar Halomoan Manurung, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN REALISASI PAD DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2017

Pembuat pernyataan,

(Niko Bonar Halomoan Manurung)
NIM.12020113120008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“There is surely a future hope for you, and your hope will not be cut off”

(Proverbs 23:18)

Therefore do not worry, saying, ‘What shall we eat?’ or ‘What shall we drink?’ or ‘What shall we wear?’ For after all these things the Gentiles seek. For your heavenly Father knows that you need all these things. But seek first the kingdom of God, and His righteousness, and all these things shall be added to you.

(Matthew 6:31-33)

Be anxious for nothing, but in everything by prayer and supplication, with thanksgiving, let your requests be made known to God; and the peace of God, which surpasses all understanding, will guard your hearts and minds through Christ Jesus.

(Philippians 4:6-7)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatku, yang memberiku penghiburan dan pengharapan di dalam setiap proses. Kepada bapak, mama, kakak, serta adik-adikku yang selalu mendoakan, menguatkan serta mengajarkan arti dari tanggungjawab dan proses.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dengan periode tahun 2009-2012.

Pada sampel penelitian ini dipilih berdasarkan penggunaan *purposive* sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Model Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Estimasi Model Data yang digunakan adalah dengan data panel model *fixed effect*. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Unit Industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa adanya hubungan antara PDRB dan realisasi PAD. Variabel jumlah unit industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Adapun jumlah unit industri memberikan kontribusi sebesar 68 persen terhadap pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika jumlah unit industri meningkat, maka pendapatan daerah juga meningkat. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa jumlah penduduk yang besar akan menambah pendapatan daerah.

Kata Kunci : Realisasi PAD, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Jumlah Unit Industri.

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the factors that affect the achievement of realization of local revenue in districts/ municipalities of West Java Province with the period of 2009-2012.

All sample based on the use of purposive sampling with several criteria determined by the researchers. Analysis model used in this research with Data Model Estimation used panel data of fixed effect model. The variables used in this study are realization of local revenue, PDRB, population, and number of Industries.

The results of this study to show that the PDRB has a positive and significant effect to the dependent variable. It provides an explanation that there is a relationship between PDRB and realization of PAD. Number of industries variable has positive and significant effect to the dependent variable. The number of industries contributed 68 percent to the realization of local revenue. This indicates that if the number of industries increases, region income also increases. The population variable has a positive and significant effect on the dependent variable. This explains that large populations will be increase local revenue.

Keyword: Realization of PAD, Gross Regional Domestic Product (PDRB), Population, Total Industries.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang terus memberikan doa, dukungan, bimbingan, serta saran. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kekuatan, terang dan terima kasih untuk kasih sayang yang tanpa batas, dan cinta-Nya yang tiada berkesudahan.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si., selaku dosen wali atas motivasi, bimbingan, serta segala arahan selama masa studi.

5. Bapak Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A selaku dosen pembimbing, atas waktu, perhatian, kesabaran, bimbingan, saran dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, bapak J.Manurung S.Pd dan mama T.Purba S.Pd yang selalu memberikan doa, poda ni, semangat, dukungan, cinta dan kasih sayangnya. Semoga Tuhan selalu menyertai dan melindungi semuanya.
8. Kakak Dewi Sartika L Manurung, adek Sri Ulina Manurung, dan adek Fudan Vipriani Manurung yang selalu memberikan doa dan semangat serta dukungan. Tuhan menyertai tiap langkah dan memberkati setiap rencana.
9. Terima kasih untuk teman kelompok belajar *Jeguk Group* Inung, Dona, Togi, Riris, Ruth, dan Indah N.
10. Terima kasih untuk keluarga *LittleFlock(KwnKcl)* bang Roni, Eben, Rilo, dan Anes atas doa dan dukungannya. Tuhan menyertai semuanya.
11. Terima kasih untuk keluarga besar NHKBP Kertanegara Semarang atas doa dan dukungannya. Tuhan Menyertai setiap program semuanya.
12. Terima kasih untuk teman KKN TIM II Damarwulan Tim”S” Lisa, Like, Icha, Genio, Hamdun, Okta, dan Tyas atas doa dan dukungannya. Tuhan menyertai semuanya.

13. Terima kasih untuk PMK 2013 FEB UNDIP atas doa, dukungan dan motivasinya serta kebersamaannya untuk bertumbuh didalam Tuhan.
14. Teman-teman IESP 2013 atas dukungan dan doanya.
15. Teman sepembimbing yaitu Andhian dan Kristiana atas dukungan serta doanya.

Akhir kata, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh akademisi, bangsa dan negara, Amin.

Semarang, Oktober 2017

Penulis,

Niko Bonar Halomoan Manurung
NIM.12020113120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Otonomi Daerah	12
2.1.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	14
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
2.1.4 Jumlah Unit Industri.....	17
2.1.5 Jumlah Penduduk	19
2.1.6 Teori Klasik Adam Smith	20
2.1.7 Teori A. Hansen	21
2.1.8 Teori Pusat Pertumbuhan (<i>Growth Pole Theory</i>)	23
2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Realisasi PAD.....	25

2.2.1	Pengaruh PDRB Terhadap Realisasi PAD.....	25
2.2.2	Pengaruh Jumlah Unit Industri Terhadap Realisasi PAD	26
2.2.3	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi PAD.....	27
2.3	Penelitian Terdahulu.....	29
2.4	Kerangka Pemikiran	32
2.5	Hipotesis.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.1	Variabel Penelitian	34
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis.....	39
3.5.1	Analisis Efektivitas Keuangan Daerah.....	39
3.5.2	Analisis Deskriptif Statistik	40
3.5.3	Estimasi Model Data	41
3.5.4	Pemilihan Model Analisis	47
3.5.5	Deteksi Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.6	Kelayakan Model	50
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Deskripsi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah	53
4.1.1	Analisis Deskriptif Statistik	56
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Estimasi Model Data	58
4.2.2	Deteksi Asumsi Klasik.....	64
4.2.3	Uji Hipotesis	68
4.3	Pembahasan	71

4.3.1	Pengaruh PDRB Terhadap Realisasi PAD.....	71
4.3.2	Pengaruh Jumlah Unit Industri Terhadap Realisasi PAD	72
4.3.3	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi PAD.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Keterbatasan dalam Penelitian	76
5.3	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2012	3
Tabel 1.2 PDRB AHK 2000 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	37
Tabel 3.2 Kriteria kinerja Keuangan Pemerintah.....	40
Tabel 4.1 Deskripsi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.....	53
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Model <i>Common Effect</i>	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Model <i>Fixed Effect</i>	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	61
Tabel 4.6 Uji Chow Test	62
Tabel 4.7 Uji Hausman Test.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	64
Tabel 4.9 Deteksi Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.10 Deteksi Multikolinearitas	66
Tabel 4.11 Deteksi Autokorelasi.....	68
Tabel 4.12 Hasil Regresi Sederhana	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Hubungan Antara Jumlah Penduduk dan Pendapatan.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.....	38
Gambar 4.1 Deteksi Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Efektivitas Pencapaian Realisasi PAD	81
Lampiran B : PDRB Harga Konstan 2000 (Miliar Rupiah).....	82
Lampiran C : Jumlah Industri (per unit)	83
Lampiran D : Jumlah Penduduk.....	84
Lampiran E : Realisasi dan Potensi PAD, Efektivitas, PDRB,JI,JP	85
Lampiran F : Deskriptif Statistik	87
Lampiran G : Estimasi Model Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	88
Lampiran H : Estimasi Model Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	89
Lampiran I : Estimasi Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	90
Lampiran J : Estimasi Model F Test (Chow Test)	91
Lampiran K : Estimasi Model <i>Hausman Test</i>	92
Lampiran L : Deteksi Heteroskedastisitas.....	93
Lampiran M : Deteksi Normalitas.....	94
Lampiran N : Deteksi Multikolinearitas	95
Lampiran O : Deteksi Autokorelasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, para pemimpin telah memberikan pilihan pada prinsip pembagian kekuasaan dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Prinsip pembagian tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan perubahan kedua menjadi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah. Adapun UU Nomor 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32/2004, memberikan arti bahwa pemerintah daerah di beri kewenangan yang luas untuk mengurus pemerintahannya baik dalam pemanfaatan sumber daya ataupun pengelolaan keuangan daerahnya dengan tujuannya adalah untuk menjalankan sistem otonomi. Secara hukum dan undang-undang yang berlaku, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem NKRI.

Kebijakan pemerintah mengenai sistem otonomi daerah dilaksanakan pada awal 1 januari 2001 yang merupakan sebuah kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya. Seperti dikemukakan oleh Menteri Keuangan Budiono (dalam

Sularno, 2013) tujuan otonomi adalah pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, pemeliharaan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta antar daerah dan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak dipungkiri lagi bahwa pemerintah daerah harus menitikberatkan pada peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui manajemen keuangan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan daerah.

Konsekuensi dari pelaksanaan sistem otonomi daerah adalah bahwa setiap daerah dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya guna membiayai urusan pemerintahannya sendiri. Menurut Indrajati. H dan Jaka. S (2011) otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas bagi pemerintah daerah, namun di sisi lain otonomi memberikan implikasi tanggung jawab yang sangat besar bagi pemerintah daerah dalam mengelola pemerintahannya sendiri terutama untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Pada dasarnya, otonomi daerah dilaksanakan ketika saat daerah mempunyai kesiapan, baik dari aspek sumber daya maupun kemampuan aspek manajerialnya. Suatu daerah dikatakan mampu melaksanakan otonomi jika memiliki kemampuan keuangan yang baik. Selain itu, ketergantungan akan kepada bantuan dana dari pemerintah pusat harus seminimal mungkin, sehingga Pendapatan Asli Daerah harus menjadi sumber keuangan terbesar daerah. Namun kenyataannya bahwa tiap daerah masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2011) menjelaskan

bahwa dalam pembiayaan, faktor keuangan menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayah serta dipungut berdasarkan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap APBD provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2012

Tahun	Target	%	Realisasi	%	Rasio Efektivitas (%)
2009	2,769,454,770.00		3,038,291,754.00		109.70
2010	3,302,791,130.00	19.3	3,640,589,815.00	19.8	110.22
2011	3,796,798,490.00	15.0	5,860,905,900.00	61.0	154.36
2012	6,744,208,195.00	77.6	7,909,533,925.00	35.0	117.27
Rata-rata	4,153,313,146.25	37.3	5,112,330,348.50	38.6	122.89

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan perbandingan antara target dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah selama kurun waktu 2009 sampai 2012. Pada tabel di atas menunjukkan kenaikan dengan rata-rata sebesar Rp 5,112,330,348.50 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 38.6 persen. Selain itu, adapun rata-rata realisasi pendapatan yang dicapai melampaui rata-rata target yang telah pemerintah targetkan dengan rasio efektifitas Pendapatan Asli Daerah mencapai 109.70 persen sampai 154.36 persen dengan rata-rata 122.8 persen. Hal

tersebut menggambarkan bahwa pemerintah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat sudah efektif dalam melakukan penggalian potensi dan sumber-sumber untuk meningkatkan pendapatan daerahnya. Menurut Aisyah Kamila (2016) menjelaskan tingkat kemandirian suatu daerah bahwa jika semakin besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh maka daerah tersebut akan semakin mandiri, sehingga tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat semakin berkurang.

Adapun pencapaian Pendapatan Asli Daerah tersebut akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut didukung oleh Riandani R.P (2016) dan Nani Sari, dkk yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara PDRB terhadap PAD, sehingga dengan adanya peningkatan PDRB, maka akan mengindikasikan peningkatan Pendapatan Asli Daerah begitu juga sebaliknya pada penelitian Romey Linda Hutapea (2006) yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah juga sangat bergantung kepada seberapa jauh daerah mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerahnya (PDRB), sehingga jika PDRB meningkat, maka hal tersebut mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Adapun pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB merefleksikan peningkatan pendapatan masyarakat. Jika semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi

pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dalam konsep makro dapat dijelaskan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh, maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan PDRB, maka hal tersebut akan mendorong peningkatan penerimaan daerah dalam hal ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.2 PDRB AHK 2000 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
	----- Juta Rupiah		
Bogor	34,464,837	36,530,743	38,738,210
Sukabumi	8,847,041	9,235,947	9,677,949
Cianjur	8,693,509	9,134,765	9,561,319
Bandung	22,782,740	24,208,462	25,675,146
Garut	11,743,507	12,284,543	12,876,406
Tasikmalaya	5,755,149	5,995,403	6,262,915
Ciamis	7,809,163	8,198,902	8,610,622
Kuningan	4,182,402	4,380,046	4,591,828
Cirebon	8,539,326	8,949,929	9,382,180
Majalengka	4,550,717	4,764,341	4,998,340
Sumedang	5,879,093	6,154,588	6,437,594
Indramayu	8,121,243	8,651,012	9,228,375
Subang	6,870,170	7,159,476	7,412,251
Purwakarta	7,708,471	8,194,699	8,800,225
Karawang	23,285,421	24,623,443	26,608,672
Bekasi	57,663,370	61,397,212	65,299,467
Bandung Barat	8,502,535	9,016,250	9,552,081
Kota Bogor	5,081,483	5,394,304	5,710,337
Kota Sukabumi	2,041,970	2,149,891	2,254,887
Kota Bandung	34,463,631	37,558,320	40,890,013
Kota Cirebon	5,557,946	5,867,350	6,148,325
Kota Bekasi	16,571,540	17,706,402	18,912,208
Kota Depok	6,948,503	7,445,662	7,960,538
Kota Cimahi	6,871,222	7,231,384	7,606,150
Kota Tasikmalaya	4,104,242	4,345,851	4,603,149
Kota Banjar	789,958	831,482	875,902
26 Kab./Kota	317,829,189	337,410,410	358,676,809
Jawa Barat	334,539,429	356,653,975	378,835,459

Sumber : BPS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2011-2013

Berdasarkan tabel 1.2 tahun 2011-2013 dapat dilihat bahwa adanya peranan yang relatif cukup besar dalam PDRB. Terlihat bahwa tiap tahun PDRB

kabupaten/kota provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan. Selanjutnya berdasarkan kabupaten/kota, adapun kabupaten Bekasi penyumbang terbesar di provinsi Jawa Barat, yaitu sebesar 61,453,350 serta diikuti oleh kota Bandung sebesar 37,637,321 dan kabupaten Bogor sebesar 36,577,930. Namun jika dilihat dari potensi kabupaten/kota provinsi Jawa Barat, penyumbang terbesar pada peningkatan PDRB kabupaten/kota provinsi Jawa Barat adalah adanya industrialisasi. Menurut Hertanto dan Sriyana (2011) bahwa perkembangan industrialisasi baik di negara Indonesia maupun tiap provinsi di Indonesia merupakan faktor penting dalam pembentukan pendapatan daerah, sehingga beberapa waktu terakhir sudah banyak industri yang mulai berkembang, baik industri kecil, menengah maupun industri besar memberikan dampak positif, terutama pada penduduk masyarakat sekitar dan juga pada keuangan negara atau daerah-daerah yang memiliki banyak jumlah industri.

Badan Pusat Statistik dalam Hertanto dan Sriyana (2011) menjelaskan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki sektor industri yang cukup berkembang baik industri rumah tangga sampai pada industri besar. Adapun kontribusi terbesar tahun 2012 ialah kabupaten Sukabumi dengan jumlah industri sebanyak 15,417 jumlah unit industri. Artinya bahwa industri di Jawa Barat sangat berpotensi sehingga, dengan jumlah tersebut akan menjadi suatu nilai output yang kemudian oleh pemerintah baik provinsi maupun daerah akan dikenakan pajak, sehingga menjadi pemasukan bagi kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.

Selain jumlah industri yang besar tersebut, peran jumlah penduduk juga sangat penting dalam pencapaian realisasi penerimaan daerah (PAD). Meskipun jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan disparitas antar daerah, namun dalam jangka panjang, penduduk merupakan suatu keuntungan. Hal itu terjadi ketika semakin besar jumlah penduduk, maka akan mengakibatkan meningkatnya permintaan suatu barang-barang akan konsumsi dan selanjutnya akan mendorong "*economic of scale*" dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.

Dalam penelitian Gitaningtyas & Kurrohman (2014) dijelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pencapaian realisasi PAD. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang meningkat akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin besar pula jumlah pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pungutan pajak. Namun demikian, kesemuanya itu tergantung pada bagaimana pemerintah daerah dapat mengelola, menyerap dan mengatur seluruhnya tersebut secara produktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan suatu analisis terhadap pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dengan kajian untuk menguji aspek lain atau aspek yang secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap meningkatkan pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan periode waktu tahun 2009-2012 pada 26 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tabel 1.1 terlihat pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dalam menjalankan otonomi daerah mengimplikasikan kemampuan dan kerja keras pemerintah daerah dalam kemandiriannya. Adapun hasil terbaik tersebut semata-mata bukan hanya dari kemampuan daerah yang memanfaatkan secara langsung potensinya dengan baik, namun terdapat beberapa aspek lain yang perlu dilakukan suatu analisis terhadap pencapaian realisasi Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dengan kajian aspek yang secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan realisasi Pendapatan Asli Daerah. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah unit industri terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh PDRB, Jumlah Unit Industri, dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendasari pertanyaan pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh serta hubungan PDRB terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh serta hubungan jumlah unit industri terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh serta hubungan jumlah penduduk terhadap pencapaian realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Jumlah Unit Industri, dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap realisasi PAD di kabupaten/kota provinsi Jawa Barat ?

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN REALISASI PAD DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT” akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Latar belakang menjelaskan informasi yang relevan untuk membantu pokok permasalahan dalam penelitian yang bersifat

umum-khusus. Rumusan masalah menjelaskan suatu keadaan, fenomena, atau konsep yang masih memerlukan pemecahan tersendiri melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian yang dicapai adalah sesuai dengan latar belakang, perumusan permasalahan, dan hipotesis yang diajukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini akan diuraikan landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian, mendukung perumusan hipotesis yang didukung dengan penelitian terdahulu. Adapun kerangka pemikiran teori menjelaskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga muncul adanya hipotesis atau adanya dugaan awal penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga dijelaskan mengenai definisi operasional yang akan mendeskripsikan beberapa variabel dalam penelitian. Adapun jenis data dan sumber data mendeskripsikan jenis atau model analisis serta mekanisme penggunaan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat menguraikan tentang deskripsi dari hasil penelitian yang secara deskriptif membahas variabel-variabel yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang akan dapat dipahami dan mudah diinterpretasikan. Dalam

pembahasan akan dijelaskan implikasi dari hasil analisis data dan interpretasi yang akan dibuat dalam penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini merupakan bab penutup dari seluruh hasil penelitian yang memuat kesimpulan, keterbatasan peneliti serta saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat dari seluruh hasil penelitian. Saran merupakan masukan pada penelitian yang akan datang serta saran-saran yang diajukan untuk adanya perbaikan pada penelitian berikutnya berdasarkan penerapan teori yang telah digunakan.